**Lampiran 1**

**ISTRUMEN TES ANGKET**

1. Apakah anda bersuku mandailing yang bermarga, marga apakah yang anda miliki?
2. Siregar.
3. Harahap.
4. Daulay.
5. Tambunan.
6. Manurung.
7. Terdapat upah-upah apa sajakah dalam adat suku angkola Mandailing?
8. Kelahiran anak, perkawinan, naik kelas.
9. Sudah besar, anak yang sudah berjalan.
10. Anak tumbuh gigi, naik kelas.
11. Tidak ada.
12. A, B,C,D semua benar.
13. Bagi anda yang bersuku Mandailing, apakah di dalam kelahiran anak terdapat sajianupah-upah yang berisi makanan?
14. Nasi, dan lauk pauk.
15. Nasi, dan ikan.
16. Hanya nasi saja.
17. Nasi dan telur.
18. Semua benar.
19. Dalam hidangan upah-upah kelahiran anak terdapat berbagai macam makanan yang dihidangkan. Bagaimana menurut anda apabila salah satu menu yang dihidangkan tidak lengkap. Apakah acara upah-upah tersebut dapat tetap di laksanakan atau tidak ?
20. Tetap terleksana, karena salah satu menu tersebut tidak ada tetap sah.
21. Tetap terleksana, karena hanya sebagai simbol saja.
22. Tidak dapat terlaksana, karena apabila tetap terleksana sama saja, tidak menghargai adat leluhur yang telah dibangun sejak dahulu.
23. Saya tidak terlalu paham dengan hal tersebut
24. Semua benar
25. Upah-upah dalam acara kelahiran anak disediakan hidangan yang dinamakan nasi upah-upah yang didalamnya berisi seperangkat nasi dan lauk pauk berupa daging, ayam, telur dan sebagainya. Layakkah digunakan hidangan didalam tampi tersebut untuk disuguhkan dalam upah-upah kelahiran anak tersebut?
26. Sangat layak, karena itu sesuai dengan adat mandailing.
27. Sudah jaman canggih masih menggunakan hidangan dengan tampi.
28. Tidak mau tau apapun yang digunakan dalam hidangan upah-upah tersebut.
29. Isi hidangan upah-upah tersebut harus dilapis dengan kain batak.
30. Makanan yang dihidangkan harus dibuka dengan bacaan pidato suku mandailing.
31. Kain Apakah yang digunakan untuk penutup dalam hidangan upah-upah pada suku Mandailing?
32. Penutup yang berupa ulos adat Mandailing.
33. Kain biasa saja.
34. Kain yang berwarna merah.
35. Tidak menggunakan penutup.
36. Kain bermanik-manik.
37. Pada hidangan upah-upah terdapat nasi yang dilapisi daun yang di atas tampi, kemudian apakah penempatan daun tersebut harus sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam upacara adat sebagai berikut.
38. Ujung daun didepan dan pangkal daun dibelakang.
39. Pangkal daun dibelakang dan Ujung didepan.
40. Pangkal dan pucuk tidak ada.
41. Pangkal dan pucuk sama-sama didepan.
42. Semua benar.
43. Pantun membuka makanan adat upah-upah untuk dipidatokan

*Habang ma langkupa*

*Nasonggop tu hapadan*

*Niungkap ma pangupa*

*Pangupa ni tondi dohot badan*

Apakah makna pantun pembukaan tersebut?

1. Hanya kiasan saja.
2. Pantun yang bersajak ab-ab yang memiliki makna dan pesan dalam.
3. badan yang di upah-upah.
4. Hanya ucapan jaman dahulu yang harus dilestarikan yang memiliki filosofi.
5. Ya, ucapan yang harus diucapkan untuk pembukaan dalam upah-upah.
6. B, C, D Semua benar.
7. Dalam membuka upah-upah terdapat kepala kambing yang di atas nasi dalam tampah, menurut anda apakah kepala kambing tersebut diletakkan utuh seperti itu saja?
8. Kambingnya memiliki mata, telinga, dan muncungnya.
9. Kambingnya tidak ada mata, ada telinga, dan muncungnya.
10. Kambingnya masih berbulu dan belum dibersihkan ataupun dimasak.
11. Kepala kambingnya diberi air raksa ataupun pormalin.
12. Tidak pernah orang Mandailing membuat kepala kambing masih ada bulunya sebelum dimasak dan dibersihkan.
13. Apakah di era sekarang acara upah-upah masih terlaksana? dan bagaimana pendapat anda mengenai keluarga yang tidak melaksanakan upah-upah ?
14. Masih terlaksana, bagi yang memiliki ekonomi yang lebih.
15. Tidak ada masalah jika tidak melakukan upah-upah.
16. Terlaksana, namun jika tidak dilakukan pun tidak akan kena hukuman.
17. Saya tidak paham mengenai hal tersebut.
18. Masih terlaksana, namun jika tidak melakukan upah-upah mungkin akan merasa tidak dihargai keluarga.

**Lampiran 2**

**Pedoman Wawancara Kepada Mahasiswa**

**Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah**

1. Pewawancara : apakah anda pernah melihat upah-upah kelahiran anak dikampung anda sendiri?

Narasumber : Rahmadani Daulay: tidak pernah, karena saya tidak pernah melihat dikampong saya yang melakukan upah-upah kelahiran anak, yang pernah saya lihat hanya upah-upah pada perkawinan.

1. Pewawancara : menurut kamu apakah penting upah-upah kelahiran bayi dilakukan dikalangan masyarakat?

Narasumber Hasroito Siregar: sangat penting, karena tradisi ini merupakan identitas kebudayaan yang patut dijaga dan dilestarkan. Karena dengan adanya upah –upah ini kita dapat melakukan silaturahmi dengan keluarga kita.

1. Pewawancara : apakah anda sebagai orang yang bersuku Mandailing pernahkah melihat atau mengikuti pelaksanaan tradisi upah-upah kelahiran anak adat Mandailing?

Narasumber Artha br.Siregar: pernah, sebab tradisi upah-upah merupakan salah satu adat yang sudah tumbuh dari sejak dahulu dan sudah menjadi ciri khas orang Mandailing.

1. Pewawancara : bagaimana menurut anda dalam pelaksanaan adat upah-upah di Mandailing?

Narasumber Maisarah Sitorus: pelaksanaannya sangat kental dan masih ada juga yang melaksanakan upah-upah kelahiran anak. Karena upah-upah merupakan ciri khas dari suku Mandailing.

1. Pewawancara : menurut pandangan anda apakah Upah-upah kelahiran anak sebagai tradisi yang hidup ditengah-tengah masyarakat suku batak Mandailing?

Narasumber Yuniati Nasution: menurut saya tidak, karena tidak semua orang melakukan upah-upah kelahiran anak. Sebab dizaman yang modern ini orang melakukan upah-upah kelahiran anak dengan sederhana saja tidak lagi dengan cara bagaimana yang dilakukan orang-orang pada jaman nenek moyang orang suku Mandailing.

1. Pewawancara : menurut kamu wajarkah ada perubahan dari tradisi upah- upah kelahiran anak di adat Mandailing?

Narasumber herlianti siregar : sesunggunya adalah wajar, hal ini dikarenakan kebudayaan tidak bersifat statis. Setiap kebudayaan selalu ditumbuh kembangkan oleh pemilik kebudayaannya. Namun pada tradisi Upah-upah yang semakin luas dikhawatirkan akan turut membawa pergesaran makna dari simbol- simbol yang dimiliki oleh tradisi upah-upah tidak lagi dipahami secara benar. Selain itu, meningat bahwa tradisi upah- upah sebagai warisan kebudayaan yang harus dilestarikan, maka penting untuk mengangkat makna dari simbol-simbol upah- upah.

1. Pewawancara : menurut kamu apa itu simbolis dalam upah-upah untuk kelahiran anak didalam adat Mandailing?

Narasumber Tuti Pohan : menurut saya, Simbolik dalam kelahiran anak merupakan suatu ritual atau syukuran dalam bentuk upah-upah yang dilakukan oleh masyarakat Mandailing. Untuk memberikan doa serta kesehatan kepada anak tersebut.

1. Pewawancara : menurut anda dalam tradisi upah-upah kelahiran anak bahan apasaja yang digunakan?

Narasumber Amelia Nasution : menurut saya, bahan yang digunakan dalam tradisi upah-upah kelahiran anak yaitu ayam, udang, ikan, telur dan garam. Kemudian dari bahan-bahan tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi orang Mandailing.

1. Pewawancara : dalam tradisi upah- upah kelahiran anak telur rebus tidak lupa disajikan untuk persembahan yang digunakan sebagai pelengkap untuk upah-upah, jadi sebenarnya makan dari telur rebus tersebut?

Narasumber Intan Julia Siregar : telur rebus sendiri bermakna supaya roh atau jiwa yang menggerakkan badan, sebab badan tanpa roh tidak akan dapat dimasuki *tondi*. Menurut ajaran nenek moyang, kalau bersatu *tondi* dan badan seperti bulatnya telur, maka semua tantangan dan bahaya akan dapat diatasi.

1. Pewawancara : dalam tradisi upah-upah kelahiran anak, pemaknaan dari orang yang diupah- upah kelahiran anak juga perlu diketahui, jadi apa makna dalam tradisi kelahiran anak dalam upah-upah tersebut?

Narasumber Kiki Ardila Nasution : menurut saya makna dalam upah-upah kelahiran anak adalah untuk memberikan doa dan ucapan selamatan kepada orang tuanya serta menambah kekerabatan dalam keluarga.

1. Pewawancara : Apakah anda pernah melihat kepala kambing di buat menjadi bahan buat upah-upah kelahiran anak pada suku Mandailing?

Narasumber Annisa purba: Tidak pernah, yang sering saya lihat hanya ayam, nasi, telur dan garam.

1. Pewawancara : Upah-upah Apasajayang sering dilaksanakan pada adat suku mandailing?

Narasumber Harlen Siregar : Upah-upah yang sering dilaksanakan suku Mandailing adalah upah-upah pada perkawinan, kelahiran anak, dan orang sakit. Namun yang paling sering dilaksanakan orang Mandailing pada upah-upah perkawinan, karena upah-upah perkawinan merupakan upah-upah yang istimewa pada orang Mandailing.

1. Pewawancara : Apah anda mengetahui tentang upah-upah kelahiran anak? Bisakah anda menjelaskan makna apa yang terkandung dalam melaksanakan upah-upah pada kelahiran anak?

Narasumber : Rahda harahap: Tau, yang saya ketahui makna dalam upah-upah kelahiran anak adalah untuk memberikan selamat serta doa kepada anak tersebut agar menjadi anak yang berguna serta berbakti kepada orang tuanya dan berguna bagi masyarakat.

1. Pewawancara : Bagaimana menurut anda mengenai acara adat upah-upah pada masa sekarang di jaman moderen ini? Adakah hal-hal yang berubah dari prosesi upah-upah kelahiran anak pada masa dahulu dengan masa sekarang?

Narasumber : Nurjummi pulungan: Menurut saya berubah sekali dengan zaman dahulu pada zaman sekarang. Karena zaman sekarang orang melaksanakan upah-upah tidak lagi adanya ketua adat, akan tetapi dengan beberapa keluarga terdekat saja lalu bahan yang digunakan pun tidak selengkap seperti dahulu tetapi kalau sekarang hanya menggunakan nasi dan telur rebus saja.

1. Pewawancara : Menurut anda pentingkah bagi kita yang bersuku Mandailing untuk ikut serta melestarikan dan menjaga keberadaan pelaksanaan acara adat upah-upah kelahiran anak?

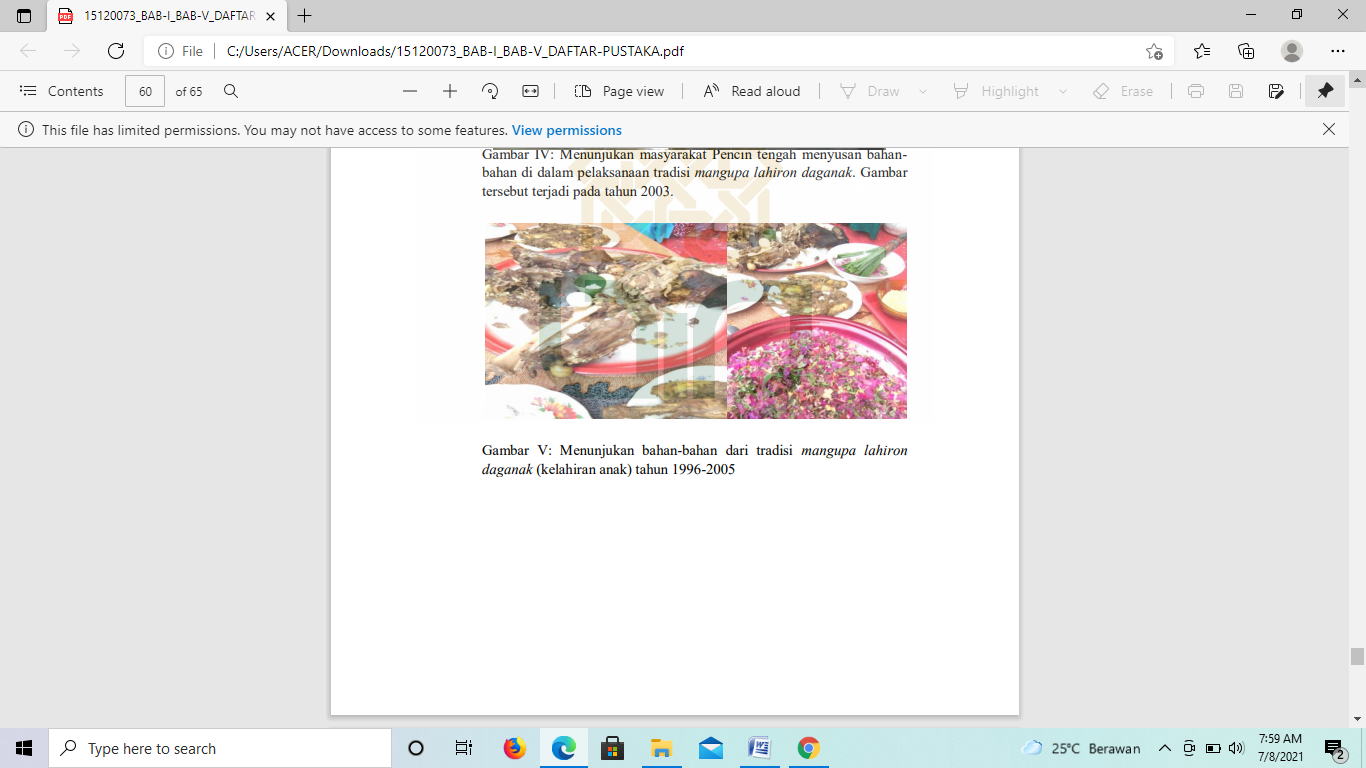
Narasumber : Nazarudin lubis: Penting, karena upah-upah dalam kelahiran anak merupakan tradisi pada adat suku Mandailing dan kita sebagai orang Mandailing harus tetap melestarikan tradisi adat kita sendiri agar tidak punah. Apalagi dizaman sekarang ini banyak orang yang melupakan tradisi dan budayanya sendiri.

**Lampiran 3**

**Dokumentasi Penyusunan Bahan Upah-Upah untuk Acara Kelahiran Anak**



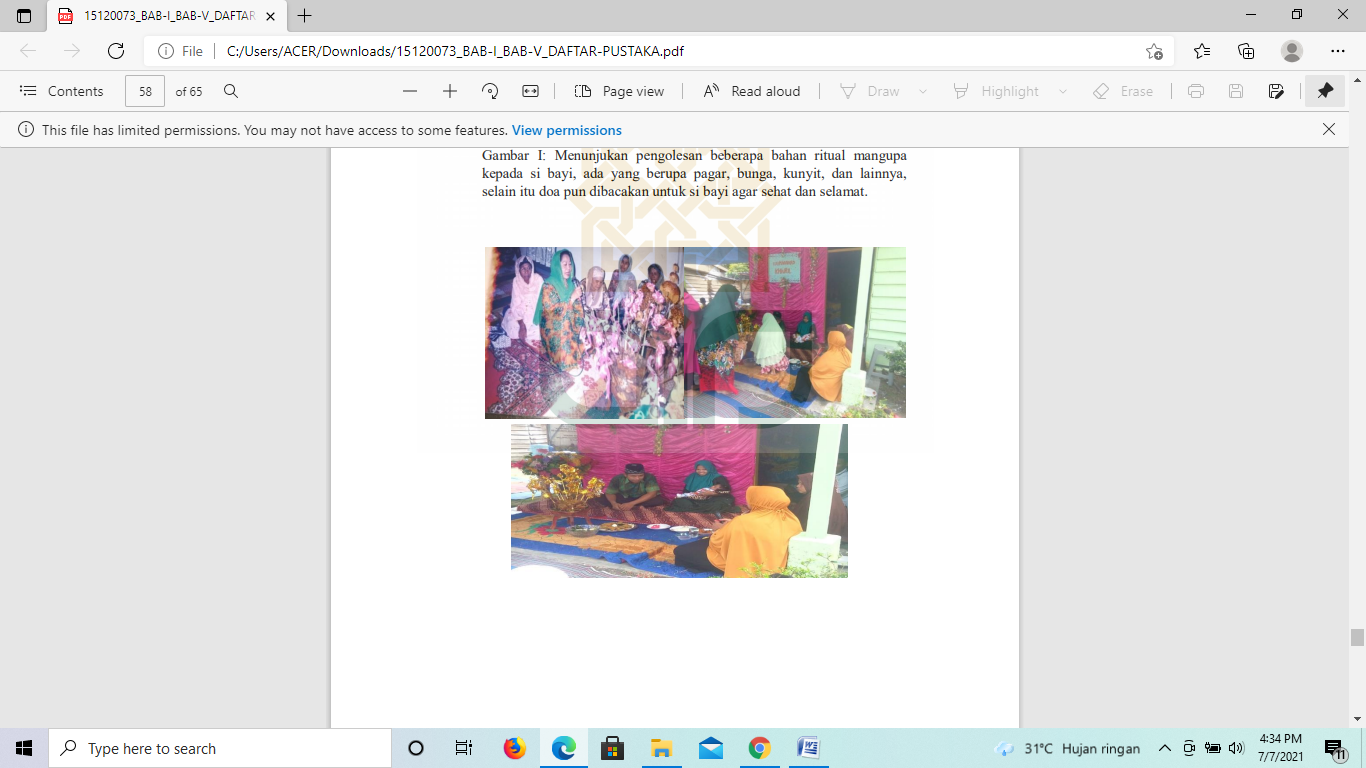
Gambar I: Menunjukkan masyarakat sedang menyusun bahan-bahan di dalam pelaksanaan tradisi upah-upah kelahiran anak.



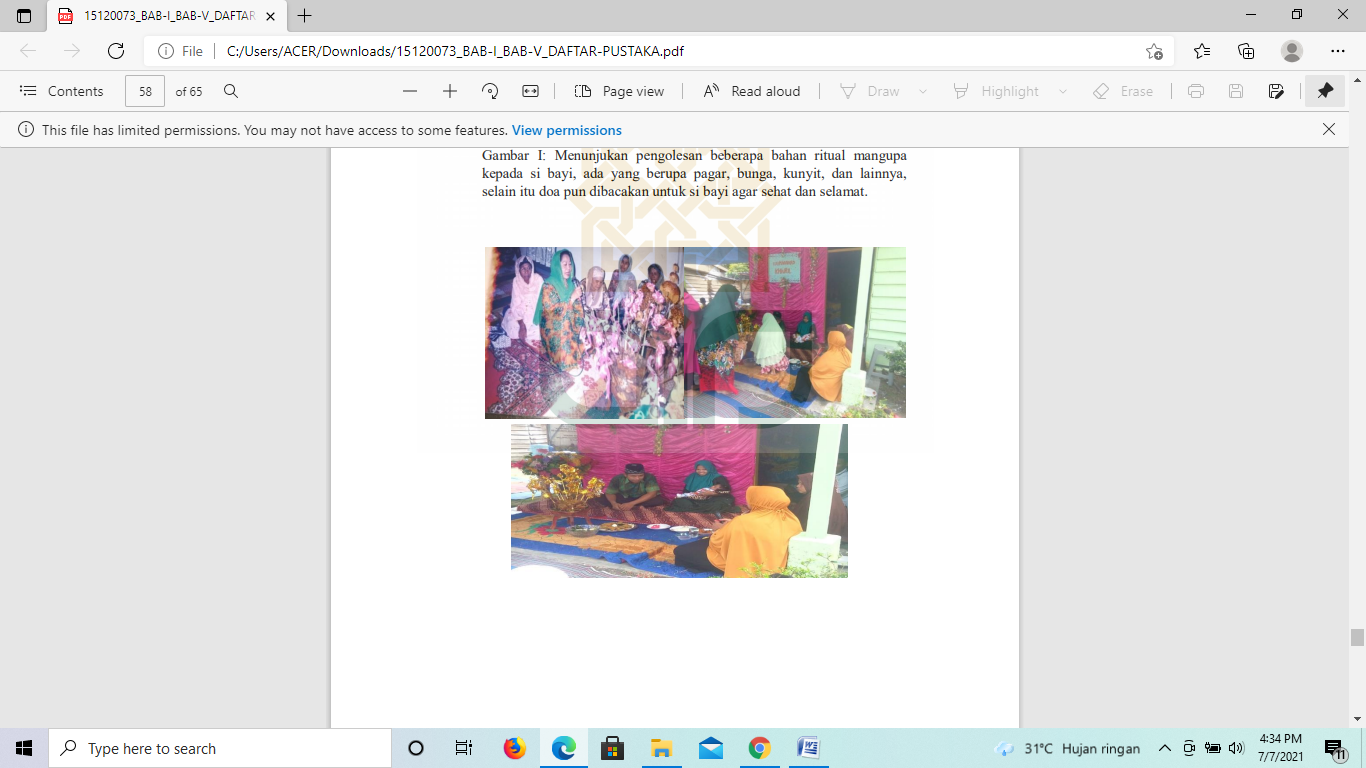
Gambar II: Menunjukkan bahan-bahan dari tradisi upah-upahkelahiran anak



GambarIII: Ini merupakan perlengkapan atau bahan yang dilakukan buat acara upah-upah pada kelahiran anak pada suku Mandailing.



Gambar IV: Menunjukkan pengolesan beberpa bahan ritual mangupa kepada si bayi, ada yang berupa pagar, bunga, kunyit, dan lainnya. Selain itu doa pun dibicarakan untuk si bayi agar sehat dan selamat.



GambarV: Menunjukkan berkumpulnya keluarga dan masyarakat untuk menyaksikan acara upah-upah kelahiran anak serta memberikan doa kepada yang di upah-upah.



Gambar VI: Menunjukkan bahwa pemberian upah-upah pada orang tua beserta anaknya yang telah di buka dan sudah terhidang di depan untuk diberikan ucapan maupun kata pembuka.